
STRATEGI PENGELOLAAN BISNIS SYARIAH DI PESANTREN SEBAGAI PILAR PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

Wawan Rusdianto

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun-Bekasi, Jawa Barat Indonesia,

email : rusdiantowawan99@gmail.com

Abstract : The background of this research is driven by the role of pesantren not only as religious education institutions but also as having significant potential in empowering the economy of the ummah through the management of Islamic businesses. Islamic businesses in pesantren can be one of the solutions to enhance the economic independence of pesantren and the surrounding communities. However, the management of Islamic businesses in pesantren still faces challenges such as limited human resources, access to financing, and marketing of products. Therefore, this study aims to identify strategies for managing Islamic businesses that can become the pillars of economic empowerment for the ummah in pesantren. The research methodology used is a qualitative approach with a case study of several pesantren running Islamic-based businesses. Data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and relevant document analysis. The results of the study show that although many pesantren have successfully implemented Islamic principles in their businesses, challenges remain in terms of more professional business management, access to finance, and product marketing. However, Islamic businesses in pesantren have had a positive impact on creating job opportunities and empowering the surrounding community. The main conclusion of this research is that the management of Islamic businesses in pesantren holds significant potential for empowering the economy of the ummah, but there is a need to improve human resource capacity, easier access to financing, and the implementation of effective marketing strategies. This research contributes to providing deeper insights into the management of Islamic businesses in pesantren and offers practical recommendations for the development of the Islamic economy in Indonesia.

Keywords: *Management Strategy, Islamic Business, Pesantren, Economic Empowerment, Ummah Economy*

Abstrak: Latar belakang penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran pesantren yang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui pengelolaan bisnis syariah. Bisnis syariah di pesantren dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan masyarakat sekitarnya. Namun, pengelolaan bisnis syariah di pesantren masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, akses pembiayaan, serta pemasaran produk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan bisnis syariah yang dapat menjadi pilar pemberdayaan ekonomi umat di pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa pesantren yang menjalankan bisnis berbasis syariah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak pesantren yang berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis mereka, masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan usaha yang lebih profesional, akses keuangan, dan pemasaran produk. Namun, bisnis syariah di pesantren memberikan dampak positif dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan masyarakat sekitar. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan bisnis syariah di pesantren memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi umat, namun perlu adanya peningkatan kapasitas SDM, akses pembiayaan yang lebih mudah, dan penerapan strategi pemasaran yang efektif. Kontribusi penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengelolaan bisnis syariah di pesantren dan rekomendasi praktis untuk pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Kata kunci : *Strategi Pengelolaan, Bisnis Syariah, Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi, Ekonomi Umat*

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan santri. Selain fungsi utamanya sebagai tempat pendidikan agama, pesantren juga berperan dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi umat, terutama dalam mengembangkan potensi ekonomi melalui berbagai kegiatan usaha. Dalam era globalisasi ini, keberadaan pesantren tidak hanya sebatas sebagai lembaga pendidikan tradisional, namun juga semakin diperkenalkan sebagai pusat

pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi(Hening Puwati Parlan, Andriyani, and Nurmalia Lusida 2024).

Salah satu upaya yang tengah berkembang pesat adalah penerapan bisnis syariah di pesantren. Bisnis syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, menawarkan alternatif yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan. Konsep ini selaras dengan tujuan utama pesantren, yaitu untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola ekonomi dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pengelolaan bisnis syariah di pesantren dapat dijadikan sebagai salah satu pilar dalam pemberdayaan ekonomi umat, memberikan peluang untuk menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat lokal, serta membantu meningkatkan taraf hidup santri dan masyarakat sekitar(Irfan Abdul Fattah and Madian Muhammad Muchlis 2024).

Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan prinsip-prinsip keislaman, pesantren memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan model bisnis yang tidak hanya mengutamakan keuntungan material, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan moral. Di samping itu, sistem ekonomi syariah yang adil, transparan, dan berbasis pada kejujuran sangat relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan bisnis syariah di pesantren dapat dijalankan dengan efektif dan efisien, serta bagaimana model ini dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi umat(Ibadi, Masruroh, and Is'adi 2024).

Manajemen bisnis syariah di pesantren melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan usaha, pengorganisasian sumber daya, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran produk atau jasa dengan prinsip-prinsip syariah yang menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Melalui strategi pengelolaan yang tepat, pesantren dapat mengembangkan usaha yang produktif, meningkatkan

keterampilan wirausaha santri, serta mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Rizka Nur Aulia et al. 2024).

Salah satu tantangan utama dalam mengelola bisnis syariah di pesantren adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara prinsip keagamaan dan tuntutan pasar. Pesantren sebagai lembaga yang memegang teguh nilai-nilai Islam harus mampu menavigasi kebutuhan ekonomi yang terus berkembang, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam memadukan kedua aspek ini agar usaha yang dijalankan tidak hanya memberikan keuntungan secara ekonomi, tetapi juga memberi manfaat yang besar bagi umat, baik dari segi sosial maupun spiritual (Rizka Nur Aulia et al. 2024).

Strategi pengelolaan bisnis syariah di pesantren harus disusun dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, seperti potensi sumber daya yang tersedia, pasar yang dapat dijangkau, serta kemampuan santri dan pengelola pesantren dalam mengelola usaha. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan mengidentifikasi produk atau layanan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dan memiliki permintaan tinggi di pasar. Misalnya, pengelolaan pertanian berbasis syariah, produksi makanan halal, atau penyediaan jasa yang mendukung kegiatan ibadah seperti perjalanan umrah atau haji (Anwar et al. 2024).

Selain itu, perlu adanya peran aktif dari lembaga-lembaga ekonomi syariah, seperti bank syariah atau lembaga keuangan mikro syariah, dalam memberikan dukungan pembiayaan kepada pesantren yang ingin mengembangkan usaha. Melalui kerja sama ini, pesantren dapat memperoleh modal yang halal dan tidak berbunga untuk membiayai kegiatan usaha mereka, yang kemudian akan memberikan dampak positif pada keberlanjutan usaha dan pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren (Muthia Huzaemah 2024).

Untuk memaksimalkan potensi bisnis syariah di pesantren, dibutuhkan juga peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di pesantren, baik dari segi keterampilan bisnis, manajerial, maupun pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan, workshop, atau seminar yang melibatkan para ahli di bidang ekonomi syariah dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, pesantren akan memiliki kader-kader yang kompeten dan siap mengelola bisnis syariah secara profesional dan sesuai dengan tuntunan agama (Jinan, Syapiuddin, and Nasri 2024).

Namun, meskipun bisnis syariah di pesantren memiliki potensi besar, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini bisa berupa keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan bisnis syariah, serta tantangan dalam membangun kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan dunia usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang solid antara pesantren, pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan bisnis syariah di pesantren (Ambarwati and Abroza 2024).

Secara keseluruhan, pengelolaan bisnis syariah di pesantren memiliki potensi yang sangat besar untuk memberdayakan ekonomi umat, menciptakan kemandirian ekonomi, serta memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Melalui strategi yang tepat dan pengelolaan yang profesional, pesantren dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi para pengelola pesantren untuk terus berinovasi dan mengembangkan model bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi umat secara maksimal (Nurul Komariyah and Alan Su'ud Ma'adi 2024).

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi pengelolaan bisnis syariah di pesantren. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam pengelolaan bisnis syariah di lingkungan pesantren, serta untuk menggali berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh pesantren dalam menjalankan kegiatan usaha berbasis syariah. Studi kasus dipilih karena dapat menggambarkan secara rinci bagaimana penerapan konsep manajemen bisnis syariah di pesantren tertentu, serta memberikan gambaran tentang praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh pesantren lain.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan bisnis syariah di pesantren. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengelola pesantren, manajer usaha pesantren, santri yang terlibat dalam kegiatan bisnis, serta ahli ekonomi syariah yang dapat memberikan perspektif mengenai prinsip-prinsip bisnis syariah dalam konteks pesantren. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi partisipatif untuk melihat langsung proses pengelolaan bisnis yang dilakukan di pesantren, serta dokumentasi berupa laporan keuangan dan laporan kegiatan usaha yang ada di pesantren tersebut.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dalam data yang berkaitan dengan strategi pengelolaan bisnis syariah di pesantren, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari kegiatan usaha tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Proses analisis tematik ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengkodean data, kategorisasi tema, hingga penyusunan narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama dalam penelitian.

Selanjutnya, hasil temuan dari analisis data akan dibandingkan dengan teori-teori manajemen bisnis syariah yang ada, serta studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen bisnis di pesantren dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi umat dan menciptakan kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pesantren dalam mengelola bisnis syariah secara efektif dan berkelanjutan (Selviana, Kurniawan, and Hamzah 2024).

HASIL PENELITIAN.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, ditemukan beberapa temuan penting terkait strategi pengelolaan bisnis syariah di pesantren. Secara umum, pengelolaan bisnis syariah di pesantren menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dalam Bisnis

Sebagian besar pesantren yang menjadi objek penelitian telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional bisnis mereka. Ini terlihat pada pemilihan jenis usaha yang sesuai dengan syariah, seperti pengelolaan pertanian organik, produksi makanan halal, dan usaha-usaha yang berfokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan umat. Produk dan jasa yang dihasilkan oleh pesantren memiliki nilai tambah berupa keberkahan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maisir. Penerapan ini diakui oleh pengelola pesantren sebagai langkah penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa bisnis yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara material tetapi juga memberikan manfaat spiritual.

Tantangan dalam Pengelolaan Bisnis Syariah

Meskipun prinsip-prinsip syariah diterapkan dengan baik, pengelolaan bisnis syariah di pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dalam bidang manajemen bisnis syariah. Banyak pengelola pesantren yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bisnis, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam mengelola usaha secara profesional. Selain itu, terdapat kendala dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk dalam pengadaan modal usaha yang halal dan tanpa riba. Beberapa pesantren juga mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan lembaga keuangan syariah untuk memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Dampak Positif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat

Dari sisi dampak sosial, bisnis syariah yang dijalankan oleh pesantren memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Banyak pesantren yang telah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya bagi santri yang dilibatkan dalam kegiatan usaha. Pesantren juga aktif dalam memberikan pelatihan keterampilan kepada santri dan masyarakat sekitar, seperti pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis. Keberadaan bisnis syariah ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat pesantren, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola bisnis secara etis dan berkelanjutan (Ambarwati and Abroza 2024).

Meskipun terdapat sejumlah pencapaian dalam pengelolaan bisnis syariah di pesantren, terdapat beberapa gap atau kesenjangan yang perlu diperhatikan agar pengelolaan bisnis syariah dapat lebih efektif dan berkelanjutan:

Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Bisnis Syariah

Salah satu gap utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan santri dan pengelola pesantren dalam manajemen bisnis yang berbasis syariah. Meskipun pesantren telah mengimplementasikan usaha-usaha berbasis syariah, sebagian besar pengelola pesantren masih mengandalkan pengetahuan yang terbatas dalam hal manajemen bisnis. Tidak semua pesantren memiliki tenaga ahli dalam bidang ekonomi syariah atau wirausaha yang mampu memberikan arahan yang tepat dalam pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM dalam hal manajemen bisnis syariah menjadi hal yang sangat penting untuk menjembatani gap ini.

Keterbatasan Akses terhadap Modal dan Pembiayaan Syariah

Gap lainnya adalah keterbatasan akses pesantren terhadap pembiayaan modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Banyak pesantren yang kesulitan mendapatkan dana untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, karena terbatasnya lembaga keuangan syariah yang menyediakan produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Meskipun lembaga keuangan syariah sudah ada, namun mereka lebih cenderung memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha besar, sementara pesantren yang lebih kecil dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan tersebut. Untuk menutup gap ini, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pesantren dan lembaga keuangan syariah, agar pesantren dapat memperoleh akses ke modal yang lebih mudah dan lebih terjangkau.

Pengelolaan dan Pengembangan Usaha yang Lebih Terstruktur

Sebagian besar pesantren masih mengelola bisnis syariah mereka secara sederhana dan belum memiliki sistem manajemen usaha yang terstruktur dengan baik. Beberapa pesantren juga masih kurang fokus dalam melakukan riset pasar, inovasi produk, dan pengembangan usaha jangka panjang. Hal ini menyebabkan usaha yang dijalankan seringkali tidak berkembang secara maksimal dan menghadapi kesulitan dalam bersaing dengan pelaku bisnis

lainnya yang lebih berpengalaman dan memiliki modal yang lebih besar. Gap ini menunjukkan perlunya adanya pelatihan dalam hal perencanaan bisnis yang lebih matang, riset pasar, serta penerapan teknologi dan manajemen yang lebih modern untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif.

Pemasaran dan Akses Pasar

Gap yang lain terkait dengan pemasaran dan akses pasar. Meskipun produk dan jasa yang dihasilkan oleh pesantren memenuhi prinsip-prinsip syariah, masih ada keterbatasan dalam hal pemasarannya. Banyak pesantren yang belum memanfaatkan teknologi digital dan media sosial secara maksimal untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Hal ini menyebabkan produk pesantren kurang dikenal di luar lingkungan pesantren dan terbatas pada konsumen yang sudah dikenal. Untuk mengatasi gap ini, pesantren perlu membangun strategi pemasaran yang lebih modern dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk memperkenalkan produk mereka secara lebih luas dan efektif (Izaty et al. 2024).

PEMBAHASAN.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pengelolaan bisnis syariah di pesantren serta untuk mengidentifikasi tantangan dan dampak dari pengelolaannya terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa meskipun ada banyak potensi yang dimiliki pesantren dalam mengembangkan bisnis berbasis syariah, ada sejumlah aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memastikan bahwa bisnis ini dapat berkembang dengan maksimal.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pesantren secara umum telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan bisnis mereka. Prinsip-prinsip seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maisir telah dipatuhi dengan baik, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi tetapi juga memberikan keberkahan bagi pesantren dan masyarakat sekitarnya. Hal ini menunjukkan

bahwa pesantren, meskipun awalnya lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan agama, kini mulai bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat yang memanfaatkan prinsip syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Muthia Huzaemah 2024).

Namun, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis ini tidak serta merta bebas dari tantangan. Salah satu tantangan yang paling mencolok adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis syariah. Banyak pengelola pesantren yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang manajemen bisnis, sehingga pengelolaan usaha yang dijalankan terkadang kurang terstruktur dan tidak didasarkan pada analisis pasar yang matang. Hal ini menghambat potensi perkembangan usaha pesantren yang lebih luas dan berkelanjutan. Beberapa pesantren bahkan mengandalkan pengalaman pribadi pengelola atau metode tradisional dalam mengelola usaha, yang terkadang tidak sesuai dengan dinamika pasar modern yang semakin kompleks.

Untuk itu, penting bagi pesantren untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) mereka, terutama dalam hal keterampilan manajerial dan kewirausahaan. Pelatihan yang lebih terstruktur dalam bidang ekonomi syariah dan bisnis modern sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengelola pesantren dapat menjalankan usaha mereka secara profesional. Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai konsep bisnis syariah, baik dari sisi teori maupun praktik, juga menjadi kunci penting agar pesantren dapat menjalankan usaha mereka tanpa melanggar prinsip-prinsip Islam.

Selain keterbatasan SDM, tantangan lainnya adalah masalah pembiayaan. Banyak pesantren yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kebanyakan pesantren tidak memiliki akses yang mudah ke lembaga keuangan syariah atau kesulitan dalam membuktikan kelayakan usaha mereka di mata lembaga keuangan tersebut. Padahal, untuk mengembangkan usaha, pesantren

membutuhkan modal yang cukup, terutama dalam hal pembelian bahan baku, pemasaran, dan perluasan usaha. Minimnya akses pembiayaan ini bisa menghambat pengembangan bisnis pesantren dalam jangka panjang.

Dalam hal ini, penting bagi pesantren untuk membangun kerjasama dengan lembaga keuangan syariah yang dapat memberikan modal tanpa bunga (riba) dan dengan syarat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Lembaga keuangan mikro syariah atau koperasi syariah bisa menjadi solusi alternatif yang dapat membantu pesantren memperoleh modal dengan cara yang sesuai dengan hukum Islam. Kerja sama dengan lembaga-lembaga ini juga bisa menjadi langkah awal dalam menciptakan ekosistem ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi pesantren (Apriyanti and Billah 2024).

Tantangan lainnya terkait dengan pemasaran dan pengenalan produk pesantren ke pasar yang lebih luas. Sebagian besar pesantren masih mengandalkan pasar lokal yang terbatas, seperti penjualan produk di kalangan santri atau masyarakat sekitar pesantren. Hal ini mengakibatkan produk yang dihasilkan oleh pesantren tidak dapat mencapai pasar yang lebih luas, padahal produk-produk yang berbasis syariah memiliki potensi besar untuk menarik perhatian konsumen yang semakin sadar akan pentingnya produk halal dan berbasis etika. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital dan media sosial juga menjadi kendala dalam memperkenalkan produk pesantren ke pasar yang lebih besar.

Untuk itu, pesantren perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial. Platform seperti Instagram, Facebook, dan website bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan produk pesantren, baik kepada masyarakat sekitar maupun konsumen di luar pesantren. Pemasaran digital yang tepat dapat membantu pesantren menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing produk, dan menarik lebih banyak konsumen yang mencari produk dengan nilai tambah berupa keberkahan dan kesesuaian dengan prinsip syariah.

Dampak positif dari pengelolaan bisnis syariah di pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi umat juga terlihat cukup signifikan. Banyak pesantren yang berhasil menciptakan lapangan pekerjaan untuk santri dan masyarakat sekitar, baik dalam bidang produksi, distribusi, maupun pemasaran produk. Keterlibatan santri dalam kegiatan bisnis ini memberikan mereka pengalaman dan keterampilan kewirausahaan yang sangat berharga. Selain itu, pengelolaan bisnis syariah ini juga memberi kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, karena produk yang dihasilkan oleh pesantren dapat dijual kepada masyarakat di sekitar pesantren, bahkan hingga luar daerah.

Selain itu, bisnis syariah yang dikelola oleh pesantren juga dapat memberikan pelatihan keterampilan kepada santri dan masyarakat sekitar, seperti pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan keterampilan teknis lainnya. Dengan demikian, bisnis syariah di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi pesantren itu sendiri, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang lebih luas, yang melibatkan berbagai pihak dalam komunitas pesantren.

Namun, meskipun ada sejumlah dampak positif, pengelolaan bisnis syariah di pesantren juga masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan yang profesional dan terstruktur. Pengelola pesantren perlu lebih memperhatikan aspek manajerial dan perencanaan bisnis untuk memastikan bahwa bisnis yang dijalankan dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan. Di sinilah pentingnya pelatihan dan peningkatan kapasitas dalam hal perencanaan usaha dan strategi bisnis yang berbasis pada prinsip syariah (Sirait, Sudiarti, and Anggraini 2024).

Secara keseluruhan, bisnis syariah yang dikelola oleh pesantren memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi umat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, pesantren perlu mengatasi tantangan yang ada, seperti keterbatasan SDM, akses pembiayaan, dan pemasaran produk. Selain itu, diperlukan juga kolaborasi dengan lembaga-

lembaga keuangan syariah dan lembaga pelatihan kewirausahaan untuk memastikan pengelolaan usaha pesantren berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Ke depan, pesantren perlu terus berinovasi dan mengembangkan model bisnis syariah yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, pesantren dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam konteks ekonomi syariah yang semakin berkembang pesat (Dwi Nurul Fatwa, As'ad Isma, and Anzu Elvia Zahara 2024).

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengelolaan bisnis syariah di pesantren sebagai pilar pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan bisnis di pesantren tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pesantren itu sendiri, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, khususnya dalam mengembangkan usaha berbasis komunitas yang berkelanjutan. Faktor kunci keberhasilan dalam strategi pengelolaan bisnis syariah ini adalah penguatan kelembagaan pesantren, penerapan sistem manajemen yang transparan, serta peningkatan keterampilan kewirausahaan di kalangan santri.

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai peran pesantren dalam mengelola bisnis syariah sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi umat, yang dapat dijadikan model bagi pengembangan ekonomi berbasis syariah di wilayah lain. Dengan temuan ini, diharapkan dapat mendorong kolaborasi antara pesantren, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pemberdayaan ekonomi umat, serta meningkatkan kesadaran akan potensi besar bisnis syariah

dalam perekonomian nasional. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut terkait pengelolaan bisnis syariah di pesantren dalam konteks yang lebih luas, baik dari segi model usaha maupun kebijakan yang dapat memperkuat keberlanjutan ekonomi umat.

REFERENSI

- Ambarwati, Diana, and Ahmad Abroza. 2024. "Tinjauan Literatur Tentang Etika Pemasaran Syariah: Prinsip, Implementasi, Dan Tantangan Dalam Bisnis Modern." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5(01): 592–609. doi:10.37680/almikraj.v5i01.6125.
- Anwar, Mustofa, Toni Wijaya, Agnes Jevi Rialita, and Luluatuz Zahro. 2024. "Optimizing the Economic Independence of Sharia-Based Islamic Boarding Schools." *International Journal of Islamic Economics* 6(01): 58. doi:10.32332/ijie.v6i01.8944.
- Apriyanti, Riyka, and Wahidin Musta'in Billah. 2024. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA PONDOK PESANTREN MUSLIMAH SEJATI." *DIRHAM : Jurnal Ekonomi Islam* 5(2): 58–67. doi:10.53990/dirham.v5i2.383.
- Dwi Nurul Fatwa, As'ad Isma, and Anzu Elvia Zahara. 2024. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Jiwa Islamic Entrepreneurship." *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 2(4): 184–97. doi:10.61132/santri.v2i4.789.
- Hening Puwati Parlan, Andriyani, and Nurmalia Lusida. 2024. "Problematika Pesantren Dan Lembaga Pendidikan Islam." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6(11). doi:10.47467/reslaj.v6i11.3691.
- Ibadi, Hosnul, Nikmatul Masruroh, and Munir Is'adi. 2024. "Financial Management Model in Realizing the Economic Independence of Islamic Boarding School." *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities* 2(01). doi:10.58812/esssh.v2i01.342.
- Irfan Abdul Fattah, and Madian Muhammad Muchlis. 2024. "Penerapan Akad

-
- Mudharabah Dan Musyarakah Dalam Sistem Ekonomi Syariah." *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi* 1(6): 01–11.
doi:10.61132/jiesa.v1i6.566.
- Izaty, Santi Nailul, Tsania Umairo, Sabita Khadiqoh, Gunawan Aji, and Rizky Andrean. 2024. "FINANCIAL MANAGEMENT IN THE FRAMEWORK OF SHARIA: EXPLORING THE BASICS OF FINANCIAL MANAGEMENT BASED ON ISLAMIC TEACHINGS." *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial* 3(01): 48–68.
doi:10.62668/jisef.v3i01.1076.
- Jinan, Muhammad Riyadlul, Muhammad Syapiuddin, and Ulyan Nasri. 2024. "Holistic Integration: Syariah Finance Principles in Islamic Education Management." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(2): 1343–50.
doi:10.29303/jipp.v9i2.2243.
- Muthia Huzaemah. 2024. "Implementasi Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare." *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)* 5(2): 236–52.
doi:10.32585/jbfe.v5i2.5725.
- Nurul Komariyah, and Alan Su'ud Ma'adi. 2024. "Model Pengelolaan Ekonomi Pesantren Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang." *Maslahah : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 2(4): 131–46. doi:10.59059/maslahah.v2i4.1681.
- Rizka Nur Aulia, Salsabilah Ilmar Fandini, Rifqiyati Nur Fauzi, and Rizal Maulana. 2024. "The Importance of Sharia Business Ethics in Creating a Tolerant and Peaceful Economic Environment." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 6(3). doi:10.24256/kharaj.v6i3.5447.
- Selviana, Nanda Rahayu, Bambang Kurniawan, and Maulana Hamzah. 2024. "Analisis Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Barat." *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 2(6): 610–26. doi:10.58578/ajisd.v2i6.3955.

Sirait, Frida Yanti, Sri Sudiarti, and Tuti Anggraini. 2024. "EMPOWERMENT STRATEGIES FOR THE COMMUNITY'S ECONOMY THROUGH THE CENTER OF SHARIA BUSINESS INCUBATION (PINBAS) OF INDONESIAN ULAMA COUNCIL NORTH SUMATERA IN ALLEVIATING POVERTY." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 9(1): 77-100. doi:10.31002/rep.v9i1.1468.